BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu keadaan yang wajar, dan lumrah, namun ibu hamil dapat mengalami perubahan yang bersifat fisiologis. Dalam beberapa situasi, perubahan ini dapat mempengaruhi kondisi fisik ibu hamil, yang mungkin mengakibatkan timbulnya mual dan muntah. Rasa mual dan muntah berlebihan yang dialami oleh ibu hamil dapat mempengaruhi bayi serta ibu itu sendiri, kondisi ini sering disebut sebagai hiperemesis gravidarum. Hiperemesis gravidarum terjadi akibat ketidaksiapan ibu dalam menghadapi kehamilan pada usia yang masih muda (Praniska et al., 2023).

Hiperemesis Gravidarum merupakan kondisi mual muntah berlebihan pada kehamilan yang sulit dikendalikan. Keadaan ini dapat menimbulkan komplikasi pada janin berupada berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan abortus. Pada ibu, kondisi ini berisiko menyebabkan penurunan berat badan, dehidrasi, serta kekurangan gizi. Oleh karena itu, penatalaksanaan Hiperemesis Gravidarum perlu dilakukan secara tepat, antara lain melalui pengaturan pola diet dengan porsi kecil namun frekuensi lebih sering, penyajian makanan dalam keadaan hangat dan menarik, serta pemberian cairan dan suplementasi vitamin. Upaya tersebut diharapkan dapat mengurangi frekuensi mual muntah berlebih serta mencegah timbulnya komplikasi (R. Damayanti, 2021).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Menunjukkan bahwa di tahun 2018, prevalensi hiperemesis gravidarum di Indonesia mencapai 5,31% dari total 21.581 wanita hamil, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 5,42% dari 25.234 wanita hamil yang melakukan pemeriksaan ke layanan kesehatan. Selain itu, 14,8% dari total wanita hamil di Indonesia mengalami hiperemesis gravidarum. Informasi ini mengindikasikan bahwa hiperemesis gravidarum merupakan isu kesehatan yang cukup serius diantara wanita hamil di Indonesia.

Jika ditinjau berdasarkan provinsi, Jawa Barat mencatat sebanyak 745 kasus kematian ibu pada tahun sebelumnya, dengan proporsi sebesar 16,1% dari total kematian ibu di Indonesia. Provinsi ini juga menempati angka kejadian hiperemesis gravidarum tertinggi, yakni sebesar 13% dari seluruh ibu hamil (I. Damayanti *et al*, 2023).

Salah satu faktor yang kerap dikaitkan dengan kejadian gravidarum adalah tingkat pengetahuan ibu, usia kehamilan yang terlalu muda maupun terlalu tua, serta jumlah kehamilan (gravida). Pada umumnya, ibu hamil, baik pada primigravida maupun multigravida. Meskipun demikian, penyebab pasti hiperemesis gravidarum hingga saat ini belum dapat dipastikan. Diduga, kondisi ini merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor fisiologis, psikologis, dan sosial budaya yang mempengaruhi ibu hamil (Suriati & Yusnidar, 2021).

Hiperemesis gravidarum dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor asupan gizi, meliputi karbohidrat, protein, lemak jenuh, asam lemak omega-3, asam lemak omega-6, serta vitamin B6. Asupan karbohidrat, protein,dan lemak berperan dalam mempengaruhi irama normal lambung yang berpotensi menimbulkan disritmia lambung sehingga menyebabkan terjadinya mual dan muntah. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa konsumsi karbohidrat dalam jumlah berlebihan memiliki keterkaitan dengan meningkatnya kejadian mual dan muntah pada ibu hamil (Nurbaity et al., 2019).

Karakteristik diet pada kondisi hiperemesis gravidarum adalah dengan menekankan konsumsi kompleks, terutama pada waktu pagi, serta menghindari makanan yang tinggi lemak dan berminyak guna mengurangi keluhan mual dan muntah. Pemberian makanan dan minuman sebaiknya dilakukan dengan jeda waktu tertentu. Tujuan dari diet hiperemesis gravidarum yaitu untuk menjaga ketersediaan glikogen tubuh sebagai sumber energi, mencegah terjadinya asidosis pada ibu, serta memastikan asupan energi dan zat gizi yang memadai demi mendukung pertumbuhan dan kembang janin (Wenza, 2020).

Rumah Sakit Permata Cirebon dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan rumah sakit rujukan di wilayah Cirebon yang memiliki fasilitas memadai untuk penanganan hiperemesis gravidarum. Data pasien hiperemesis gravidarum yang tercatat di bagian rekam medis selama tahun 2025 menunjukkan adanya 19 kasus pasien rawat inap dengan diagnosis

hiperemesis gravidarum. Akan tetapi jumlah pasien mengindikasikan prevalensi yang relatif rendah. Ketersediaan pasien dalam jumlah terbatas, tetapi tetap dipilih karena kasus yang ditangani cenderung lebih kompleks atau parah, memberikan sampel yang signifikan secara klinis. Oleh karena itu, keterbatasan jumlah pasien akan diatasi melalui fokus pada kedalaman analisis dengan design studi kasus pada populasi kasus rawat inap yang ada (Data Rekam Medis Rumah Sakit Permata Cirebon 2025).

B. Rumusan Masalah

Hiperemesis gravidarum (HG) merupakan komplikasi kehamilan yang ditandai dengan mual dan muntah secara terus menerus yang dapat menyebabkan penurunan berat badan lebih dari 5% dari berat badan sebelum hamil, dehidrasi, asidosis metabolik akibat kelaparan, alkalosis akibat kehilangan asam klorida, dan hipokalemia (R. Damayanti, 2021).

Hiperemesis Gravidarum memerlukan penanganan yang tepat, salah satunya dengan mengatur pola makan. Hiperemesis gravidarum dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan asupan nutrisi, termasuk karbohidrat, protein, lemak jenuh, serta asam lemak omega -3 dan omega -6, ditambah dengan vitamin B6.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana penatalaksanaan diet Hiperemesis dengan asupan karbohidrat dan protein pada Ibu hamil di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Cirebon?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui penatalaksanaan diet hiperemesis dengan asupan karbohidrat dan protein pada Ibu hamil di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Cirebon.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui gambaran umum Rumah Sakit Permata Cirebon
   b. responden ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum
   c. Mengetahui karakteristik responden pasien hiperemesis di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Cirebon
   d. Mengetahui penatalaksanaan diet yang diberikan kepada responden ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum
   e. Mengetahui asupan karbohidrat dan asupan protein pada pasien hiperemesis gravidarum selama Rawat Inap di Rumah Sakit Permata Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait, baik secara teoritis maupun secara praktis. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman peneliti mengenai penatalaksanaan diet hiperemesis dengan asupan karbohidrat dan protein pada Ibu hamil di ruang rawat inap Rumah Sakit Permata Cirebon. Menambah ilmu

dan keterampilan praktik dalam mengaplikasikan ilmu gizi yang diperoleh selama masa pendidikan.

2. Bagi Responden

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang penatalaksanaan diet serta pasien dapat menerima penatalaksanaan diet hiperemesis yang sesuai dengan kebutuhan pasien selama di Rumah Sakit hingga pada saat pasien sudah berada di rumah.

3. Bagi Rumah Sakit

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan nyata bagi Rumah Sakit. Hasil studi ini akan menjadi bahan masukan dan dasar pertimbangan yang kuat bagi Rumah Sakit (khususnya Instalasi Gizi) untuk memperbaiki standar tata laksana diet pasien hiperemesis gravidarum. Fokus utama masukan ini adalah rekomendasi mengenai susunan menu makanan dan, yang paling penting, modifikasi cara penyajian masakan. Tujuannya agar pasien dengan hiperemesis gravidarum menjadi lebih mudah menoleransi makanan yang disajikan, sehingga asupan gizi mereka meningkat dan pemulihan dapat berjalan lebih optimal.

4. Bagi Mahasiswa

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman sebagai sumber literatur bagi mahasiswa dan mahasiswi Program Studi DIII Gizi Cirebon mengenai Penatalaksanaan Diet Hiperemesis dengan Asupan Karbohidrat dan Protein Pada Ibu

hamil di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Cirebon, serta sebagai acuan peneliti lain.